



## Pengaruh *Digital financial literacy* dan *Financial Socialization* Terhadap *Saving behavior* dengan *Self-control* sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di DKI Jakarta

Silviea Nur Wulandari<sup>1</sup>, Riswandi<sup>2</sup>, Aditya Pratama<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [silviannurr@gmail.com](mailto:silviannurr@gmail.com)

Diterima: 01-07-2025 | Disetujui: 10-07-2025 | Diterbitkan: 12-07-2025

### ABSTRACT

*This study investigated the impact of Digital Financial Literacy and Financial Socialization on Saving Behavior among Generation Z in DKI Jakarta, with Self-Control as a mediating variable. Utilizing a quantitative survey approach, data were collected from 200 Generation Z respondents using digital financial platforms through purposive sampling. Analyzing the data with SEM-PLS in SmartPLS 4.0, the research tested seven hypotheses. Findings revealed that digital financial literacy, financial socialization, and self-control each positively and significantly influenced saving behavior. Crucially, digital financial literacy and financial socialization also significantly impacted saving behavior indirectly through the mediation of self-control, highlighting the central role of self-control in fostering saving habits among Gen Z.*

**Keywords:** *Digital Financial Literacy; Financial Socialization ; self-control; saving behavior; .*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digital financial literacy dan financial socialization terhadap *saving behavior* Gen Z di DKI Jakarta, dengan *self-control* sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui metode survei, mengumpulkan data dari 200 responden Gen Z pengguna platform keuangan digital di DKI Jakarta. Teknik purposive sampling diterapkan dalam pengambilan sampel. Analisis data menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modeling Partial Least Square) dengan software SmartPLS 4.0 untuk menguji total tujuh hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital financial literacy* dan *financial socialization* secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Demikian pula, *self-control* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Lebih lanjut, *digital financial literacy* dan *financial socialization* turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* yang dimediasi oleh *self-control* pada Generasi Z di DKI Jakarta. Ini menyoroti peran krusial *self-control* dalam hubungan tersebut.

**Katakunci:** Digital financial literacy, Financial socialization; Self-control; Saving behavior

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Wulandari, S., Riswandi, R., & Pratama, A. (2025). Pengaruh Digital financial literacy dan Financial Socialization Terhadap Saving behavior dengan Self-control sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di DKI Jakarta. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 423-437. <https://doi.org/10.63822/f7yz3737>

-----  
*Pengaruh Digital financial literacy Dan Financial socialization Terhadap  
Saving behavior Dengan Self-control sebagai Variabel Intervening Pada  
Gen Z di DKI Jakarta*  
(Wulandari, et al.)

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk perekonomian, mengarah pada dominasi "ekonomi digital" (Wysokińska, 2021). Transformasi ini ditandai dengan peningkatan integrasi pengetahuan dalam produk dan layanan, pentingnya pembelajaran dan inovasi, globalisasi, serta pembangunan berkelanjutan (Sturgeon, 2021). Generasi Z lahir pada tahun 1997-2012, yang mendominasi usia produktif di Indonesia, tumbuh di era teknologi digital dan dikelilingi oleh media sosial serta aplikasi berbasis AI (Evans & Robertson, 2020).

Menabung merupakan hal penting untuk kesejahteraan rumah tangga di negara berkembang (Martono & Khafid, 2019). Survei SNLKI (2021) menunjukkan mayoritas masyarakat Indonesia (83%) fokus menabung untuk kebutuhan sehari-hari dan hari tua. Namun, berdasarkan survey Populix (2023), generasi Z sering menghadapi masalah keuangan akibat kurangnya pengetahuan finansial, menunjukkan kecenderungan belanja impulsif dan reputasi buruk dalam *saving behavior* (Qomariyah et al., 2022). Data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menunjukkan peningkatan jumlah rekening tabungan di Indonesia, namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan jumlah dana yang disimpan, menimbulkan pertanyaan mengenai tujuan utama rekening (LPS, 2025). Hasil pra-observasi penelitian ini juga mengindikasikan bahwa Generasi Z cenderung lebih memprioritaskan konsumsi daripada menabung, sering menggunakan rekening untuk transaksi sehari-hari, dan kesulitan mengatur pengeluaran.

*Saving behavior* sangat penting untuk menciptakan masa depan yang aman dan membantu menutupi biaya darurat (Htet, 2020). Faktor yang mempengaruhinya dapat berasal dari internal yaitu, keinginan, motivasi, proses belajar. Adapun dari eksternal yaitu, lingkungan keluarga, teman, sekolah (Rawi et al., 2023). *Digital financial literacy* sangat penting karena mempengaruhi *saving behavior*, terutama bagi Generasi Z yang aktif menggunakan fintech dan e-commerce (Alysa et al., 2023). DFL erat kaitannya dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik dan kebiasaan menabung yang tinggi.

Selain DFL, *financial socialization* (FS) juga mempengaruhi kebiasaan menabung. FS merupakan proses individu memperoleh nilai, norma, sikap, pengetahuan, dan perilaku terkait pengelolaan keuangan. Orang tua dan lingkungan keluarga berperan penting dalam pendidikan keuangan anak yang akan berdampak positif pada perilaku keuangan remaja dan meningkatkan kebiasaan menabung (Hasmaini & Siregar, 2024). *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan keinginan untuk membuat keputusan (Gynola & Santi, 2024). *Self-control* meningkatkan niat menabung dan terbukti memiliki efek langsung pada *saving behavior* (de Ridder et al., 2012).

Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan literasi keuangan seperti Alysa et al. (2023), Nguyen & Doan (2020), Rahayu (2022) dan *financial socialization* berpengaruh langsung pada *saving behavior* (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024). *Self-control* juga menunjukkan dampak positif (Mpaata et al., 2021). Namun ada penelitian yang menemukan literasi keuangan dan *self-control* tidak berpengaruh pada *saving behavior* mahasiswa (Putri & Wahjudi, 2022). Penelitian Lejap et al. (2023) menganalisis faktor yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan, *financial socialization* keluarga dan teman sebaya yang dimediasi oleh *self-control* terhadap *saving behavior*.

Penelitian ini menggunakan *digital financial literacy* sebagai faktor yang mempengaruhi *saving behavior*, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti literasi keuangan secara umum, lebih

menekankan bagaimana pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan digital dapat berkontribusi pada kebiasaan menabung pada Generasi Z. Selain itu, penelitian ini berfokus pada Generasi Z di DKI Jakarta, yang lahir dan tumbuh dalam era digital dengan tingkat akses teknologi keuangan yang lebih tinggi. Generasi ini memiliki perbedaan dalam konsumsi dan perolehan informasi keuangan dibandingkan generasi Milenial.

Penelitian ini bertujuan memberikan pandangan baru tentang Generasi Z yang terhubung dengan teknologi keuangan modern dan memiliki akses kuat terhadap keuangan digital. Dengan adanya faktor Digital financial literacy, Financial socialization, yang dimediasi oleh Self-control, penelitian ini menjelaskan bagaimana ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi saving behavior dalam Generasi Z, terutama dalam meningkatkan kebiasaan menabung secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Digital financial literacy, Financial socialization Terhadap Saving behavior dengan Self-control sebagai variabel Intervening pada Generasi Z". Diharapkan temuan ini dapat meningkatkan pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan yang baik dan kesadaran akan pentingnya saving behavior.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survei. Populasi studi mencakup Generasi Z berusia 20-28 tahun di wilayah DKI Jakarta. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probabilitas melalui metode purposive sampling, dengan total 200 responden Generasi Z di DKI Jakarta yang memenuhi kriteria usia tersebut, sebagaimana dihitung dengan rumus Lemeshow. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel: digital financial literacy diukur dengan empat indikator (Setiawan al., 2022), financial socialization diukur dengan empat indikator (Marwati, 2018), self-control diukur oleh tiga indikator (Averill, 1973), dan saving behavior diukur dengan tiga indikator (Firlianda, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modeling Partial Least Square) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 200 responden generasi Z di DKI Jakarta yang berusia 20-28 Tahun. berikut adalah karakteristik demografis dari hasil penelitian :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian**

Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	102	52%
	Perempuan	98	49%
Usia	20 - 24 Tahun	155	77,5%
	25 - 28 Tahun	45	22,5%

*Pengaruh Digital financial literacy Dan Financial socialization Terhadap Saving behavior Dengan Self-control sebagai Variabel Intervening Pada Gen Z di DKI Jakarta*  
(Wulandari, et al.)

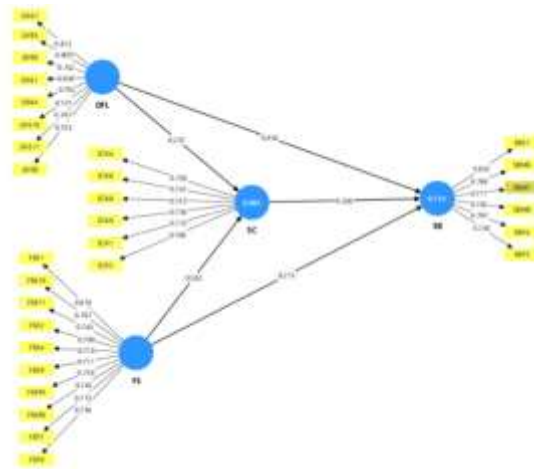
Domisili	Jakarta Selatan	42	21%
	Jakarta Timur	58	29%
	Jakarta Pusat	25	12,5%
	Jakarta Barat	46	23%
	Jakarta Utara	29	14,5%
Pekerjaan	Mahasiswa	110	55%
	Freelance/Part time	38	19%
	Karyawan	52	26%
Pendapatan/ Uang Saku	< Rp 1.500.000	54	27%
	Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	76	38%
	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	41	20,5%
	> Rp 5.000.000	29	14,5%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 52%. Kelompok usia terbanyak adalah 20-24 tahun dengan persentase sebesar 77,5%. Jenis pekerjaan didominasi oleh mahasiswa di wilayah DKI Jakarta sebesar 55% serta pendapatan atau uang saku bulanan terbanyak berada pada kisaran Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 dengan persentase 38%.

#### Analisis Model Struktural (Outer Model)

Analisis outer model digunakan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas setiap indikator serta keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil pengolahan data outer model yang diolah oleh peneliti.



**Gambar 1. Outer Model Penelitian**

Sumber: Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Dari hasil analisis outer model, peneliti melakukan pengujian dengan melalui tahapan-tahapan berikut:

**Convergent Validity**

Uji convergent validity digunakan untuk menunjukkan sejauh mana indikator variabel laten memiliki hubungan kuat dan juga benar mengukur konsep yang sama. penelitian ini menggunakan Hair et al. (2019) dengan nilai standar outer loading > 0.7. Berikut adalah hasil uji dari loading factor pada penelitian ini :

**Tabel 2. Convergent Validity**

<b>Indikator</b>	<i>Digital financial literacy</i>	<i>Financial socialization</i>	<i>Self-control</i>	<i>Saving behavior</i>
DFK1	0.838			
DFK4	0.783			
DFA7	0.812			
DFE5	0.800			
DFE6	0.742			
DFS10	0.721			
DFS11	0.747			
DFS9	0.753			
FSK1		0.810		
FSK10		0.767		
FSK11		0.743		
FSK2		0.709		
FSK4		0.710		
FSK9		0.711		
FSKP5		0.736		
FSKP6		0.745		
FSP7		0.713		
FSP8		0.734		
SBK1			0.832	
SBM6			0.769	
SBM7			0.717	
SBM8			0.782	
SBP4			0.797	
SBP5			0.736	
SCK4				0.759
SCK6				0.747
SCK8				0.723
SCK9				0.736
SCP1				0.710
SCP2				0.766

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai loading factor > 0,7. Variabel yang diuji meliputi variabel independen (digital financial literacy dan financial socialization), variabel intervening (selfcontrol), serta variabel dependen

(saving behavior). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas indikator.

### Discriminant Validity

Uji discriminant validity digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel penelitian benar-benar mengukur hal berbeda dengan variabel lainnya. Nilai loading construct harus lebih besar dibandingkan dengan construct lain yang akan diuji (Hair et al., 2011). Berikut adalah hasil dari nilai cross loading yang telah diuji :

**Tabel 3. Cross Loading**

	<b>DFL</b>	<b>FS</b>	<b>SC</b>	<b>SB</b>
DFA7	<b>0.812</b>	0.582	0.584	0.710
DFE5	<b>0.800</b>	0.514	0.441	0.587
DFE6	<b>0.742</b>	0.429	0.411	0.571
DFK1	<b>0.838</b>	0.543	0.500	0.723
DFK4	<b>0.783</b>	0.500	0.433	0.585
DFS10	<b>0.721</b>	0.515	0.498	0.479
DFS11	<b>0.747</b>	0.494	0.450	0.569
DFS9	<b>0.753</b>	0.602	0.576	0.530
FSK1	0.544	<b>0.810</b>	0.564	0.586
FSK10	0.508	<b>0.767</b>	0.515	0.535
FSK11	0.517	<b>0.743</b>	0.497	0.533
FSK2	0.463	<b>0.709</b>	0.581	0.522
FSK4	0.389	<b>0.710</b>	0.497	0.506
FSK9	0.423	<b>0.711</b>	0.531	0.434
FSKP5	0.546	<b>0.736</b>	0.540	0.652
FSKP6	0.527	<b>0.745</b>	0.568	0.514
FSP7	0.466	<b>0.713</b>	0.516	0.512
FSP8	0.573	<b>0.734</b>	0.648	0.637
SCK4	0.527	0.571	<b>0.759</b>	0.596
SCK6	0.460	0.593	<b>0.747</b>	0.619
SCK8	0.453	0.585	<b>0.723</b>	0.534
SCK9	0.499	0.560	<b>0.736</b>	0.537
SCP1	0.441	0.469	<b>0.710</b>	0.527
SCP2	0.416	0.509	<b>0.766</b>	0.514
SBK1	0.675	0.639	0.582	<b>0.832</b>
SBM6	0.660	0.565	0.530	<b>0.769</b>
SBM7	0.608	0.526	0.569	<b>0.717</b>
SBM8	0.623	0.601	0.647	<b>0.782</b>
SBP4	0.518	0.587	0.593	<b>0.797</b>
SBP5	0.479	0.510	0.562	<b>0.736</b>

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Diolah peneliti,2025

*Pengaruh Digital financial literacy Dan Financial socialization Terhadap Saving behavior Dengan Self-control sebagai Variabel Intervening Pada Gen Z di DKI Jakarta*  
(Wulandari, et al.)

Berdasarkan tabel diatas, memperoleh hasil nilai loading setiap indikator lebih tinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan variabel yang diukur. Dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dalam penelitian ini mampu membedakan konstruk satu dengan yang lainnya.

**Average Variance Extracted (AVE)**

Perhitungan AVE dilakukan mendukung hasil pengujian validitas, dapat melihat sejauh mana indikator-indikator dalam suatu variabel mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, nilai AVE minimal yang digunakan adalah 0,5 karena angka tersebut menunjukkan tingkat validitas diskriminan yang memadai (J. F. Hair et al., 2019).

**Tabel 4. Average Variance Extracted**

Average variance extracted (AVE)	
<i>Digital financial literacy</i>	0.601
<i>Financial socialization</i>	0.545
<i>Saving behavior</i>	0.597
<i>Self-control</i>	0.549

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai AVE pada variabel *digital financial literacy* adalah 0,601, *financial socialization* sebesar 0,545, *self-control* sebesar 0,597, dan *saving behavior* sebesar 0,549. Semua nilai AVE pada variabel penelitian adalah > 0,5. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat convergent validity.

**Composite Reliability**

Uji composite reliability digunakan untuk memberikan Gambaran suatu indikator secara konsistensi mengukur konstruk yang sama. Pada penelitian ini menggunakan Hair et al. (2011) nilai ideal composite reliability minimal 0.7 jika nilai composite > 0.8 maka dapat disimpulkan nilai composite reliabilitas tinggi.

**Tabel 5. Composite Reliability**

Composite reliability	
<i>Digital financial literacy</i>	0.910
<i>Financial socialization</i>	0.909
<i>Saving behavior</i>	0.867
<i>Self-control</i>	0.837

Sumber: Hasil Uji SEM PLS, Diolah peneliti,2025

Dapat diketahui bahwa nilai composite reliability pada variabel *digital financial literacy* adalah 0.910, *financial socialization* sebesar 0.909, *self-control* sebesar 0.867, dan *saving behavior* sebesar 0.837. Semua nilai composite reliability pada variabel penelitian adalah > 0.7. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat comopiste reliability.

**Cronbach’s Alpha**

*Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam satu variabel. Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha yang dianggap memenuhi syarat reliabilitas adalah > 0.70, yang menunjukkan bahwa indikator dalam variabel tersebut dapat dikatakan konsisten dan reliabel (J. F. Hair, Howard, et al., 2020)

**Tabel 6. Cronbach’s Alpha**

	<b>Cronbach's alpha</b>
<i>Digital financial literacy</i>	0.905
<i>Financial socialization</i>	0.907
<i>Saving behavior</i>	0.865
<i>Self-control</i>	0.836

Sumber: Hasil Uji SEM PLS, Diolah peneliti, 2025

Dapat diketahui nilai dari variabel digital financial socialization adalah 0.905 dan variabel financial socialization adalah 0.970. dapat dilihat juga variabel self-control adalah 0.836 dan juga pada variabel saving behavior adalah 0.865. jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari variabel penelitian ini telah memenuhi syarat dan reliabilitas.

**Uji Inner Variance Inflation Factor**

Sebelum menguji hipotesis pada model struktural, perlu dilakukan evaluasi untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas antar variabel, yang diukur menggunakan Inner VIF. Berikut adalah hasil dari Inner VIF:

**Tabel 7. Uji Inner Variance Inflation Factor**

	<b>VIF</b>
DFL -> SB	1.977
DFL -> SC	1.842
FS -> SB	2.654
FS -> SC	1.842
SC -> SB	2.394

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Hasil menunjukkan bahwa setiap jalur antar variabel berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan yaitu < 3. Nilai VIF tertinggi berada pada hubungan financial socialization terhadap saving behavior sebesar 2.654 dan nilai yang terendah berada pada hubungan digital financial literacy terhadap self-control. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

**R-Square**

uji R-Square untuk untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel intervening yang bersifat endogen dalam model. Jika pada variabel memiliki kekuatan prediksi yang kuat maka nilainya 0.75, model yang memiliki prediksi sedang nilainya 0.50 dan 0.25 kekuatan prediksi yang lemah (Hair et al., 2020).

-----  
*Pengaruh Digital financial literacy Dan Financial socialization Terhadap Saving behavior Dengan Self-control sebagai Variabel Intervening Pada Gen Z di DKI Jakarta*  
(Wulandari, et al.)

**Tabel 8. Uji Inner Variance Inflation Factor**

	R-square
<i>Self-control</i>	0.582
<i>Saving behavior</i>	0.731

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan nilai *R-Square* untuk variabel *self-control* sebesar 0.582. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel terhadap *self-control* berada dalam kategori sedang. Sementara itu, nilai *R-Square* pada variabel *saving behavior* sebesar 0,731 menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh yang kuat.

### **F-Square**

Penelitian ini menggunakan *F-Square* untuk Mengukur kekuatan efek individual dari satu variabel eksogen pada variabel endogen. *F-Square* berada <0.02 maka pengaruh predictor memiliki efek kecil. Nilai 0.15 efek sedang dan jika nilai 0.35 memiliki efek besar (Hair et al., 2020).

**Tabel 9. Uji F-Square**

	<i>Saving behavior</i>	<i>Self-control</i>
DFL	0.337	0.073
FS	0.064	0.441
SC	0.164	

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9, nilai *F-Square* menunjukkan bahwa Digital financial literacy memiliki efek besar (0.337) terhadap *Saving behavior*, namun efek kecil sebesar 0.073 terhadap *Self-control*. Financial socialization juga menunjukkan efek kecil sebesar 0.064 terhadap *Saving behavior*, tetapi efek besar sebesar 0.441 terhadap *Self-control*. Terakhir, *Self-control* memiliki efek sedang yaitu 0.164 terhadap *saving behavior*.

### **Q Square (Q<sup>2</sup>)**

*Q Square* untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model. Nilai (*Q<sup>2</sup> Predict* > 0) menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. jika *Q<sup>2</sup> Predict* >0,25 menunjukkan akurasi prediktif yang sedang dan *Q<sup>2</sup> Predict* > 0,50 menandakan akurasi prediktif yang besar (Hair et al., 2019).

**Tabel 10. Hasil Q<sup>2</sup> Predict**

	Q <sup>2</sup> predict	RMSE	MAE
SB	0.672	0.585	0.449
SC	0.567	0.671	0.510

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian *Q-square* prediksi model tergolong sangat besar. Hal ini terlihat dari nilai *Q<sup>2</sup> Predict* untuk variabel SB yang mencapai 0.672 dan untuk variabel SC sebesar 0.567. Nilai *Q<sup>2</sup> Predict* > 0.50 menunjukkan tingkat akurasi prediktif yang kuat atau besar.

**Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)**

Penelitian ini menggunakan SRMR untuk mengukur seberapa jauh perbedaan antara korelasi yang kita dapatkan dari data dengan korelasi yang diperkirakan oleh model penelitian. Menurut J. Hair et al. (2021) nilai SRMR < 0,08 menunjukkan model fit yang baik.

**Tabel 11. Standardized Root Mean Square Residual**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.066	0.066

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Hasil pengujian SRMR menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik dengan data. Nilai SRMR untuk saturated model adalah  $0.066 < 0,08$  yang secara umum diterima sebagai indikator good fit model. Hal ini menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun mampu menggambarkan hubungan antar variabel dalam data secara akurat.

**Analisis Direct Effect : Path coefficient**

Pengujian Path coefficient dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan langsung antara variabel independent dan variabel dependen. Hasil uji path coefficient diperoleh melalui T-statistics dan juga nilai P value < 0.05 dengan porsi kesalahan pada T tabel 5% sebesar 1.96 (J. Hair et al., 2021).

**Tabel 12. Hasil uji Path coefficient**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
DFL → SB	0.424	0.426	0.079	5.345	0.000
DFL → SC	0.237	0.235	0.080	2.963	0.003
FS → SB	0.213	0.212	0.079	2.719	0.007
FS → SC	0.582	0.586	0.068	8.525	0.000
SC → SB	0.326	0.325	0.059	5.513	0.000

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.15, semua hipotesis pengaruh langsung yang diajukan terbukti signifikan. Ditemukan bahwa Digital financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Saving behavior, dengan nilai original sample 0,424, T-statistic 5,345, dan P-Value 0,000. Pengaruh positif dan signifikan juga terlihat dari Digital financial literacy terhadap Self-control, ditunjukkan oleh nilai original sample 0,237, T-statistic 2,963, dan P-Value 0,003 pada Generasi Z di DKI Jakarta. Financial socialization juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Saving behavior, dengan nilai original sample 0,213, T-statistic 2,719, dan P-Value 0,007. Pengaruh positif dan signifikan yang kuat juga ditemukan dari Financial socialization terhadap Self-control, dengan nilai original sample 0,582, T-statistic 8,525, dan P-Value 0,000. Terakhir, Self-control sendiri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Saving behavior, dengan nilai original sample 0,326, T-statistic 5,513, dan P-Value 0,000. Dengan demikian, kelima hipotesis pengaruh langsung ini sepenuhnya diterima.

### Analisis Indirect Effect

Pengujian Indirect Effect dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara variabel independent dengan variabel dependen melalui variabel intervening.

**Tabel 13. Hasil Uji Indirect Effect**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
DFL -> SB	0.077	0.077	0.031	2.464	0.014
FS -> SB	0.190	0.190	0.042	4.563	0.000

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 13, hipotesis pengaruh tidak langsung juga menunjukkan signifikansi. Ditemukan bahwa Digital financial literacy berpengaruh positif terhadap Saving behavior melalui Self-control, dengan nilai original sample 0,077, T-statistic 2,464, dan P-Value 0,014. Demikian pula, Financial socialization terbukti berpengaruh positif terhadap Saving behavior melalui Self-control, ditunjukkan oleh nilai original sample 0,190, T-statistic 4,563, dan P-Value 0,000. Dengan demikian, kedua hipotesis mediasi ini diterima.

### Pembahasan Penelitian

*Digital financial literacy* secara signifikan mempengaruhi *saving behavior* Gen Z di DKI Jakarta, sejalan dengan temuan Rahayu (2022) dan Setiawan et al. (2022) yang menunjukkan *saving behavior*. Meskipun DFL juga berpengaruh positif terhadap *self-control*, dampaknya tergolong lemah. Ini menunjukkan bahwa meskipun Gen Z memiliki pemahaman digital finansial dan kemampuan teknis dalam memanfaatkan instrumen digital untuk menabung, *self-control* tidak sepenuhnya didorong oleh DFL. Aspek disiplin internal dan penahanan godaan konsumtif masih menjadi tantangan bagi mereka, sehingga meskipun DFL memfasilitasi tindakan menabung secara digital, kemampuan untuk konsisten dan mengatasi konflik internal antara keinginan belanja dan menabung belum sepenuhnya kuat.

*Financial socialization* dari keluarga berperan penting dalam membentuk *saving behavior* Gen Z di DKI Jakarta (Poniran et al., 2022). Meskipun pengaruh langsungnya terhadap *saving behavior* cenderung lemah, *financial socialization* memiliki dampak yang sangat kuat terhadap *self-control* (Manfrè, 2017). Ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sejak dini oleh orang tua penting dalam menanamkan disiplin dan kemampuan mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kebiasaan menabung (Martono & Khafid, 2019). *Self-control* sendiri juga terbukti positif dan signifikan memengaruhi kebiasaan menabung (Alshebami dan Aldhyani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* lebih kuat dipengaruhi oleh faktor dari orang tua yang ditanamkan sejak dini daripada oleh *digital financial literacy*.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *digital financial literacy* secara langsung mendorong *saving behavior* Generasi Z di DKI Jakarta, sejalan dengan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi

finansial. Namun, peran *digital financial literacy* dalam membentuk *self-control* tergolong lemah, mengindikasikan bahwa kecakapan digital tidak otomatis menghasilkan disiplin finansial mendalam. Sebaliknya, *financial socialization* dari keluarga terbukti sangat efektif dalam menanamkan *self-control* pada Gen Z, yang kemudian menjadi pendorong utama kebiasaan menabung mereka. Oleh karena itu Gen Z perlu meningkatkan kedisiplinan dalam menabung dan menahan godaan konsumtif melalui strategi personal seperti penetapan tujuan jelas. Dan juga lembaga keuangan untuk terus mengembangkan fitur digital yang memfasilitasi tabungan otomatis serta program edukasi, baik formal maupun yang melibatkan orang tua, harus diperbarui untuk tidak hanya mengajarkan aspek teknis *digital financial literacy* tetapi juga memperkuat *self-control* dan perencanaan keuangan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(14). <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, *80*(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- de Ridder, D. T. D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2012). Taking stock of self-control: A meta-analysis of how trait self-control relates to a wide range of behaviors. *Personality and Social Psychology Review*, *16*(1), 76–99. <https://doi.org/10.1177/1088868311418749>
- Evans, C., & Robertson, W. (2020). The four phases of the digital natives debate. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*(3), 269–277. <https://doi.org/10.1002/hbe2.196>
- Firlianda, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1–16. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48925>
- Gynola, A. R., & Santi, A. (2024). AN OVERVIEW OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND SELF-CONTROL ON SAVING BEHAVIOR ( CASE STUDY OF ECONOMICS FACULTY STUDENTS AT UNISKA ) “ TINJAUAN TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG ( STUDI KASUS MA. *Doctoral Dissertation, Repositori Uniska MAB*.
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, *109*(August 2019), 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, *31*(1), 2–24.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2020). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue July). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Hair, J., Hult, T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>

- Hair, Roberts, A., & Manolis, C. (2011). PLS-SEM: INDEED A SILVER BULLET. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 14(4), 301–314. <https://doi.org/10.2753/MTP>
- Hasmaini, R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z. *Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 29–40.
- Htet, M. K. M. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control, Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 71–82. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82>
- Manfrè, M. (2017). Saving Behavior: Financial socialization and self-control. *Inf. Retr. J*, 24, 2021.
- Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. / *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. In *Skripsi* (Vol. 53, Issue 9).
- Mpaata, E., Saina, E., & Koskei, N. (2021). Does Self-Control Moderate the Relationship between Social Influence and Savings BehMpaata, E., Saina, E., & Koskei, N. (2021). Does Self-Control Moderate the Relationship between Social Influence and Savings Behavior among Small Business Owners? *SEISENSE. SEISENSE Business Review*, 1(2), 32–47. <https://doi.org/10.33215/sbr.v1i2.583>
- Nguyen, V. T., & Doan, M. D. (2020). The Correlation between Financial Literacy and Personal Saving Behavior in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 590–603. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.590.603>
- Poniran, H., Tamsir, F., Nasyikin Md Zain, N., Rina, A., & Rahman, A. (2022). Determinants of saving behaviour among university students in Selangor, Malaysia: Mediating role of self-spending control. *Selangor Business Review*, 7(2), 19–33. <https://sbr.journals.unisel.edu.my/ojs/index.php/sbr/article/view/109>
- Populix. (2023). *Indonesian Shopper Behavior on Promotion Week in the Face of Economic Uncertainty 2023*. <https://infobanknews.com/ekonomi-tak-pasti-67-masyarakat-malah-antusias-sambut-promosi-belanja-online/>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Qomariyah, A., Qibtiyah, G. A., Andesita, F., & Bemby, W. (2022). Financial Literacy, Impulsive Buying Behavior, and the Z-Gen. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(2), 164–178. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/financial-literacy-impulsive-buying-behavior-z/docview/2717879119/se-2>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital- Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Rawi, J. D. N., Luthfianti, Y., & Widyaningsih, M. (2023). Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Uin Rms Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12(1A), 31–46.

- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Sturgeon, T. J. (2021). Upgrading strategies for the digital economy. *Global Strategy Journal*, 11(1), 34–57. <https://doi.org/10.1002/gsj.1364>
- Wysokińska, Z. (2021). A review of the impact of the digital transformation on the global and European economy. *Comparative Economic Research*, 24(3), 75–92. <https://doi.org/10.18778/1508-2008.24.22>